
Analisi Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Maluku Tahun 2020-2023

Annisa'Rahmatillah¹, JakfarSadik², Melinda Karolina Paasaribu^{3*}, Isenda Yani Tindaon⁴
^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura
Email: melindapasaribu358@gmail.com
DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25906>

ABSTRACT

One of the problems that developing countries are still facing is the problem of poverty, including areas in Maluku Province where there is an increase in poverty in the period 2020 to 2023. This research aims to determine the effect of unemployment, population growth and the rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on poverty levels in Maluku Province from 2020 to 2023. This research uses secondary data with quantitative methods, where unemployment is (X1), population is the variable (X2), Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the variable (X3) and poverty is the variable (Y). The analysis technique used in this research is the panel data analysis method with the help of eviews10 software. The results of this research show that the unemployment rate variable has a negative and significant effect on poverty. The population variable has a positive and insignificant effect on poverty. The GRDP variable also has a positive and significant effect on poverty in Maluku Province.

Keywords: *poverty, unemployment, population, GRDP*

ABSTRAK

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh Negara berkembang adalah masalah kemiskinan termasuk wilayah di Provinsi Maluku dimana terjadi peningkatan kemiskinan pada periode 2020 sampai 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, pertumbuhan penduduk dan laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku dari tahun 2020 sampai 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif, dimana pengangguran sebagai (X1), jumlah penduduk sebagai variabel (X2), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel (X3) serta kemiskinan sebagai variabel (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel dengan bantuan software eviews10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel PDRB juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku.

Kata Kunci: *kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk, PDRB*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh Negara berkembang adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ialah permasalahan yang lingkungan serba bertabiat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan (Ferezagia, 2018). Leonita, 2019 mengemukakan bahwa Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang berasal dari faktor ekonomi yang dimana seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar seperti pakaian,tempat tinggal dan makanan. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang berkualitas yaitu meratanya hasil redistribusi pembangunan ekonomi keseluruhan lapisan masyarakat,sehingga hasil dari pembangunan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat oleh karena itu proses dari pembangunan ekonomi memiliki tujuan agar menciptakan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Masalah kemiskinan bersifat kompleks yang memiliki keterkaitan dengan seluruh aspek aspek sosial ,ekonomi,budaya,politik. Faktor penyebab masalah kemiskinan bersifat kompleks dan beragam .Pada penelitian ini akan difokuskan 4 faktor kemiskinan untuk meminimalisir kemiskinan yaitu faktor jumlah penduduk,pengangguran dan PDRB. Kemiskinan di Indonesia ini sangat beragam di tiap Provinsinya. Salahsatu Provinsi yang mengalami kemiskinan yaitu Provinsi Maluku.

Tabel 1 Persentase kemiskinan di Provensi Maluku

Tahun	2020	2021	2022	2023
Provinsi Maluku	17.44	17.87	15.97	16.42

Berdasarkan data tersebut pada periode 2020-2023 ,tingkat kemiskinan di Maluku mengalami penurunan dari sisi persentase dari tahun 2021 ke 2022. Persentase penduduk miskin pada tahun 2023 mengalami kenaikan 0,45 persen tercatat sebesar 16,42 persen dari pada tahun 2022 yang pesentase penduduk miskin sebesar 15.97 (bps.go.id, 2023). Provinsi Maluku terdapat 11 kabupaten/kota yang memiliki tingkatkemiskinan yang beragam.

Tabel 2 Persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/kota di provinsi maluku.

Kabupaten/kota	2020	2021	2022	2023
Kepulauan Tanimbar	27,11	27,27	23,88	24,47
Maluku Tenggara	22,57	22,73	21,19	21,79
Maluku Tengah	19,83	19,84	17,46	17,89
Buru	16,64	17,28	15,82	16,53
Kepulauan Aru	26,26	26,53	23,51	24,21
Seram Bagian Barat	23,25	25,27	22,25	22,39
Seram Bagian Timur	23,04	23,25	20,73	21,08
Maluku Barat Daya	29,15	29,55	27,64	28,78
Buru Selatan	15,75	15,89	14,75	15,28
Ambon	4,51	5,02	4,68	5,25
Tual	22,51	23,26	20,56	20,68

Dari table di atas tingkat kemiskinan paling rendah pada tahun 2023 yaitu kota ambon sebesar 5,25% sedangkan tingkat kemiskinan paling tinggi yaitu di Maluku barat daya sebesar 28,78%. Walaupun terjadi penurunan sejak tahun 2021-2023 biarpun demikian kondisi ini harus diwaspadai karena penduduk masih berada dibawah kemiskinan dan sekitar kemiskinan,sehingga kemungkinan goncangan sosial yang membuat kemiskinan di beberapa kabupaten/kota semakin parah.

Variabel independen yang pertama penyebab kemiskinan yaitu jumlah penduduk. Menurut (Berliani, 2021), Jumlah penduduk dalam perekonomian suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah ialah permasalahan mendasar, sebab perkembangan penduduk yang tidak terkontrol bisa menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi ialah kesejahteraan rakyat dan menekan angka kemiskinan (Saputra & Drs. Y Bagio Mudakir, 2011)

Variable independen penyebab kemiskinan yang kedua yaitu pengangguran. Aspek yang mempengaruhi terhadap tingkat kemiskinan yaitu pengangguran yang merupakan salah satu faktor menentukan kemakmuran suatu masyarakat merupakan tingkat pendapatan, jika tingkat pemakaian tenaga kerja penuh maka tingkat pendapatan penduduk akan mencapai maksimum (Hilmi¹, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu², Ramlawati³, 2022). Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan bagi uraian (Mason, 1999) kalau rumah tangga miskin nyaris tidak bisa jadi penganggur. Pernyataan Mason tersebut bisadimengerti mengingat di negeri tumbuh semacam Indonesia tidak ada jaminan sosial untuk penganggur, sehingga orang miskin buat bertahan hidup membutuh pekerjaan.

Variabel independen penyebab kemiskinan yang ketiga yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut (SST, 2022) bahwa PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB di artikan sebagai total nilai tambah yang bisa diwujudkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, ataupun menggambarkan jumlah seluruh nilai bendah dan jasa akhir yang diwujudkan oleh seluruh zona ekonomi di suatu wilayah (Reni Ria Armayani Hasibuan¹, Anggi Kartika², Firdha Aigha Suwito³ & Agustin⁴, 2022).

Bedasarkan latar belakang tersebut, di Provinsi Maluku dalam periode 2020-2023 terjadi fenomena meningkatnya kemiskinan. Tujuan dari kajian ini untuk melihat pengaruh variable pengangguran, pertumbuhan penduduk, PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku, maka judul dari penelitian ini adalah “pengaruh pengangguran, pertumbuhan penduduk, PDRB terhadap kemiskinan di provinsi maluku.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemiskinan

Kemiskinan terdapat 2 bagian yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relative. Kemiskinan absolut seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang berada di bawah garis kemiskinan yang artinya penndapatannya belum memenuhi kebutuhan hidup minimum yang di gambarkan dengan garis kemiskinan sedangkan kemiskinan relative yaitu kebutuhan minimum diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan serta pendidikan yang dibutuhkan dalam kebutuhan hidup mereka (Prasodjo, 2017).

A. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Jumlah penduduk adalah gambaran jumlah persentase keadaan orang-orang di sekitar. Nelson dan Leibenstein menyatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi di Negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penelitian yang terkait dengan pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan yaitu dilakukan oleh Ardina (2024) dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

C. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah atau regional tertentu dalam kurun waktu tertentu yang biasanya dalam periode 1 tahun. Meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan meningkatnya nilai PDRB menyatakan bahwa daerah tersebut mengalami tingkat kemajuan dalam perekonomian. Penelitian yang terkait dengan pengaruh PDRB (produk domestik regional bruto) terhadap kemiskinan yaitu dilakukan oleh Ariansyah & Suprpto (2017). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Malang. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita dapat mengindikasikan adanya lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Malang.

D. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Pengangguran merupakan seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari kerja untuk mendapatkan tingkat upah tertentu, namun tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Penelitian yang terkait dengan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan yaitu dilakukan oleh yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yang dilakukan Lestari (2022). Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh antara variabel kemiskinan dengan variabel jumlah penduduk, pengangguran dan PDRB di wilayah Provinsi Maluku.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari data tahunan yaitu pada tahun 2020-2023 yang bersumber dari data BPS. Data yang digunakan adalah persentase penduduk miskin, jumlah penduduk, jumlah pengangguran, PDRB.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan data panel atau regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data runtum waktu (time series) dan data silang (cros section). Analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan program software eviews menguji hipotesis model regresinya yang digunakan dalam bentuk linear adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X_{it}^1 + \beta^2 \ln(X_{it}^2) + \beta^3 \ln(X_{it}^3) + e_{it} \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan:

- Y_{it} : Kemiskinan
- $\beta^1 X_{it}^1$: Pengangguran
- $\beta^2 \ln(X_{it}^2)$: Pertumbuhan Penduduk
- $\beta^3 \ln(X_{it}^3)$: PDRB
- e_{it} : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model.

Analisis regresi panel di uji dengan menentukan model apa yang digunakan dalam penelitian ini. Uji pemilihan model terdapat tiga model yaitu *Commont Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random effect model* (REM). Tahapan yang pertama yaitu melakukan uji *chow* untuk memilih antara *Commont Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil model uji *chow* :

Tabel 3 Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	66.326533	(10,29)	0.0000*
Cross-section Chi-square	136.424960	10	0.0000*

*signifikan pada level signifikansi 5%

Pengujian *chow* menghasilkan prob chi-square 0.0000 < level signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik untuk digunakan. Selanjutnya uji *hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik untuk digunakan dalam penelian ini.

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.394675	3	0.4946

*signifikan pada level signifikansi 5%

Pengujian Hausman yang dilakukan memperoleh hasil nilai prob Chi Square statistik 0.4964 > level signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bawah yang terpilih adalah H0 yaitu the best model *Random effect model* (REM) sehingga perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 05/16/24 Time: 08:05
Sample: 2020 2023
Total panel observations: 43
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	42.24969 (0.0000)	0.267580 (0.6050)	42.51727 (0.0000)*
Honda	6.499976 (0.0000)	-0.517282 (0.6975)	4.230404 (0.0000)*
King-Wu	6.499976 (0.0000)	-0.517282 (0.6975)	2.668802 (0.0038)*
GHM	-- --	-- --	42.24969 (0.0000)*

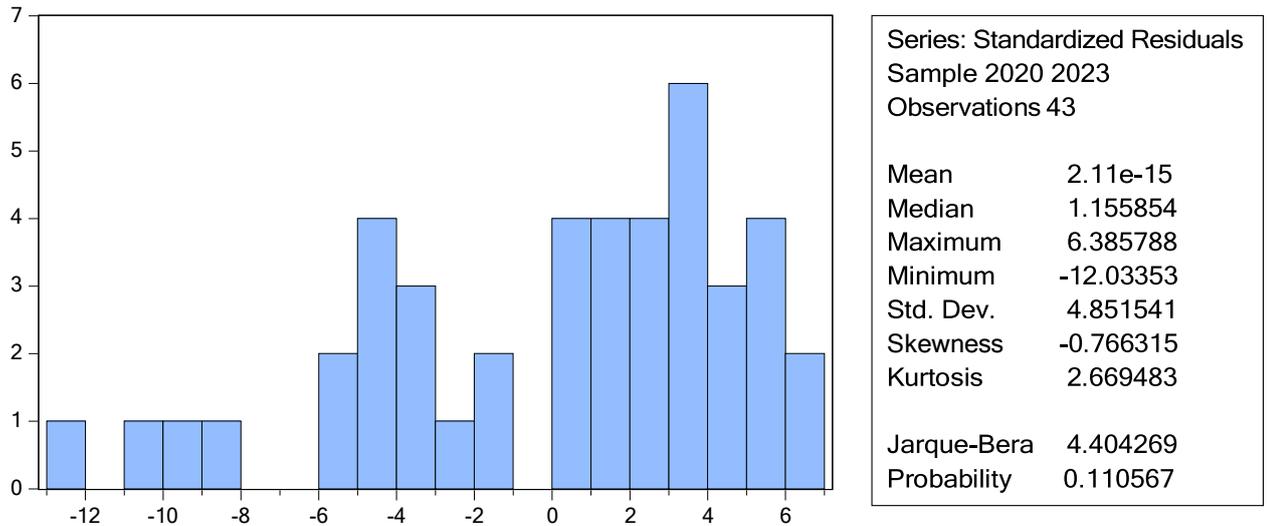
*signifikan pada level signifikansi 5%

Berdasarkan table 3, uji *Lagrange Multiplier* yang dilakukan oleh nilai Probabilitas both dari Breush-Pagan, Hunda, King-Wu, dan GHM 0.0000, 0.0000, 0.0038, dan 0.0000 kurang dari < level signifikansi 0,05, maka menolak H0 dan tidak menolak Ha. Dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random effect model* (REM), Dari hasil pemilihan model *Lagrange Multiplier* ini sekaligus dapat langsung ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random effect model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dalam penelitian menggunakan uji Jarque Bera (JB) untuk mengetahui apakah data ini berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari probabilitasnya. Dapat dilihat grafik sebagai berikut:

Grafik1 Normalitas



Diketahui nilai *probability Jarque-bera* sebesar 0.110567 > alfa 0.05 maka tidak menolak H0 dan menolak Ha. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Tabel 6 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.782431	Prob. F(3,40)	0.1660
Obs*R-squared	5.188423	Prob. Chi-Square(3)	0.1585
Scaled explained SS	3.916506	Prob. Chi-Square(3)	0.2706

*signifikan pada level signifikansi 5%

Metode OLS baik model regresi sederhana maupun berganda mengamsusikan bahwa residual (e_i) mempunyai rata-rata nol atau $E(e_i)=0$, mempunyai varian yang konstan atau $Var(e_i)=\sigma^2$ dan residual tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya atau $Cov(e_i, e_i)=0$ sehingga dapat menghasilkan estimator OLS yang BLUE(Widarjono, 2005). Diketahui nilai *probability obs*R-squared* sebesar 0,1585 > alfa 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedasitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedasitas. Atau tidak ada masalah heteroskedasitas.

Hasil Estimasi Regresi data panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas yaitu pengangguran, jumlah penduduk, dan PDRB dengan variable terikat yaitu kemiskinan. Data tersebut kemudian di estimasi dengan analisis regresi berganda dan diolah dengan menggunakan program *eviews10*. Hasil dari analisis tersebut bisa dilihat dari table dibawah.

Tabel 8 Hasil regresi berganda

Variabel Dependen: K				
Variable Independen	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.9264	46.31234	2.459957	0.0184
X1	-1.046729	0.304115	-3.441879	0.0014*
X2	2.711866	3.057264	0.887024	0.3805
X3	-4.224606	2.608277	-1.619692	0.1134

*signifikan pada level signifikansi 5%

Hasil dari estimasi dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut
 $K=113.9264 -1.046729 + 2.711866 - 4.224606.....2)$

Uji t atau uji parsial dilakukan agar untuk melihat pengaruh secara parsial variable bebas dengan variable terikat. Hasil dari uji t sebagai berikut:

Pengaruh pengangguran terbuka terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil tabel tersebut dihasilkan dalam penelitian ini nilai koefisien pengangguran sebesar -1.046729 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0014 < alfa 0,05. Hasil ini menunjukkan hasil yang signifikan yang artinya ada hubungan yang tidak searah antara pengangguran dan tingkat kemiskinan. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel pengangguran 1% maka tidak menaikkan kemiskinan akan tetapi menurunkan kemiskinan sebesar 1.046729%. Hasil yang didapatkan berbanding terbalik antara variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Lestari (2022) menjelaskan bahwa terdapat anggota yang menganggur namun penghasilan anggota keluarga lainnya cukup tinggi dan mampu mencukupi anggota lainnya. Anggota lainnya dianggap sebagai orang miskin karena tidak bekerja, namun karena pendapatan dalam keluarganya mampu untuk mencukupi kehidupannya, maka penganggur tersebut bisa hidup digaris kemiskinan. Selain itu, mengarah pada para pencari kerja dengan gaji yang sedikit, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kemiskinan.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil tabel tersebut dihasilkan dalam penelitian ini variable pengangguran terbuka diperoleh nilai koefisien 2.711866 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.3805 > alfa 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak menolak H0 dan menolak Ha. Sehingga dapat disimpulkan jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku. Kondisi tersebut bisa terjadi karena indikator penentuan kemiskinan bukan hanya dari jumlah penduduk, namun disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu Ardina (2024) yang menyatakan jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil tabel tersebut di hasilkan dalam penelitian ini variable

pengangguran terbuka diperoleh nilai dengan tanda negatif -4.224606 dan nilai probabilitas t-statistiknya sebesar $0.1134 > \alpha 5\%$. Hasil ini tidak signifikan tidak menolak H_0 dan menolak H_a . Sehingga dapat disimpulkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku. Kondisi tersebut terjadi karena pertumbuhan dari PDRB masih lebih tinggi dari jumlah penduduk. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ariansyah dan Suprpto (2017) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Tabel 9 Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Criteria	Value
R-squared	0.430572
Adjusted R-squared	0.386770

Dilihat dari tabel 9, tingkat koefisien determinan *Adjusted R-squared* yaitu 0.386770 atau $38,67\%$ yang artinya variabel jumlah penduduk, Pengangguran terbuka, PDRB Provinsi Maluku dapat di jelaskan variabel kemiskinan sebesar $38,67\%$, sedangkan sisahnya sebesar $61,33\%$ dijelaskan variabel lain yang tidak ada atau tidak dimasukkan dalam model.

Uji F-Statistik

Tabel 10 Hasil Uji F

Criteria	Value
F-statistic	9.829927
Prob(F-statistic)	0.000059*

*signifikan pada level signifikansi 5%

Dilihat dari tabel 10, nilai *F-statistic* yaitu 9.829927 dengan *Prob(F-statistic)* yaitu $0.000059 < \alpha 0,05$ yang artinya uji *F-statistic* signifikan, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengangguran, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku tahun 2020 samapi 2023, maka diperoleh kesimpulan tersebut. Pengangguran memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Maluku. Hal ini menunjukkan bahwa, orang yang menganggur belum tentu mereka miskin karena terdapat salah satu keluarga yang memiliki penghasilan yang cukup tinggi sehingga yang menganggur dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selain itu juga masyarakat yang mencari kerja namun gaji sedikit sehingga mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kemiskinan Provinsi Maluku. Kondisi tersebut bisa terjadi karena indikator penentuan kemiskinan bukan hanya dari jumlah penduduk ,namun disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia. PDRB memiliki pengaruh tidak

signifikan dan negatif terhadap kemiskinan Provinsi Maluku. Kondisi tersebut terjadi karena pertumbuhan dari PDRB masih lebih tinggi dari jumlah penduduk.

Saran

Pemerintah Provinsi Maluku meningkatkan usaha dalam kualitas sumber daya manusia yang lebih baik serta meningkatkan kesempatan kerja, kemitraan regional dan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri dalam mengelola lembaga sumber daya dan potensi lokal sehingga masyarakat tidak bergantung pada lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru agar menekan angka kemiskinan di Provinsi Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina*, T. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *ECONOMIE*, 05, 136–149.
- Ariansyah, T. S., & Eddy Suprpto, SE., M. (2017). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB PER KAPITA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN MALANG TAHUN 2001-2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–9.
- Berliani, K. (2021). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PENDUDUK PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6, 871–882. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244> bps.go.id.
- (2023). *Persentase Penduduk Miskin di Maluku Maret 2023 naik menjadi 16,42 persen.* Bps.Go.Id. <https://maluku.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/645/persentase-penduduk-miskin-di-maluku-maret-2023-naik-menjadi-16-42-persen.html>
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1, 1–6.
- Hilmi1, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu2, Ramlawati3, C. D. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, 20–27.
- Ilmay Triyodani Lestari1 □ N. I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. *JURNAL MANAJEMEN*, 14, 739–746.
- Lily Leonita, R. K. S. (2019). PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3, 1–8.
- Mason, H. O. and A. (1999). POPULATION AND INEQUALITY IN EAST ASIA. *Working Paper*, 99–3, 2–17.
- Prasodjo, I. (2017). PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN DAN KESENJANGAN SOSIAL REGIONAL DI INDONESIA 2011-2015. *Jurnal Ekonomi*, 12, 22–36.
- Reni Ria Armayani Hasibuan1, Anggi Kartika2, Firdha Aigha Suwito3, L., & Agustin4. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 683–693. <https://doi.org/DOI: 10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Saputra, W. A., & Drs. Y Bagio Mudakir, M. (2011). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PDRB, IPM, PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN / KOTA JAWA TENGAH. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

- SST, A. L. S. H. (2022). Produk domestik regional bruto kabupaten/kota di maluku menurut lapangan usaha. In E. V. H. Jefri Tipka (Ed.), *Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku*.
- Widarjono, A. (2005). *EKONOMETRIKA: TEORI DAN APLIKASI Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). EKONISIA.